

Rindu Sejahtera: Wujud Kepedulian dalam Pelayanan Sosial Masyarakat

Andayani Listyawati

Pusat Riset Kesejahteraan Sosial, Desa, dan Konektivitas, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Indonesia.

Informasi Artikel: Submit: Maret 2022, Revisi: April 2022, Diterima: Mei 2022

Abstract:

The government is obliged to deal with the social problems of citizens but various limitations, so the role of the community is needed to be actively involved in helping. The concern of the local community is needed to participate in helping to deal with social problems, especially in the environment around the place of residence. As a form of concern, one of the residents formed the Rindun Sejahtera social group aimed at providing social services to the community. In this case, women are housewives who have socioeconomic limitations or are called socioeconomically vulnerable women (PRSE) in order to obtain welfare. Longing for Prosperity: The Form of Concern in Community Social Services is a descriptive study with a qualitative approach that describes the concern of a citizen in providing social services to women housewives rawan sosial ekonomi. The research was conducted in East Penfui Village, Central Kupang District, Kupang Regency, NTT Province. The data of this study is primary data obtained using interview techniques with guidance, observation, and secondary data obtained from documents or information from electronic media. The results showed that Rindu Sejahtera is a social group initiated and formed by a community member in providing social services to PRSE housewives to improve welfare. Conclusion (1) a form of community concern in providing social services to housewives which is a PRSE is carried out in the form of utilizing the role of housewives in managing local potential sources through productive economic efforts. (2) Rindu Sejahtera is a social group involved in dealing with social problems at the local level. Recommendations are addressed to (1) Masyarakat, more concern in participating in dealing with social problems, especially in the residential environment individually or in groups (2) Establish collaboration in efforts to deal with social problems involving agencies, the business world or social institutions that are concerned and competent in the implementation of social services to communities with socioeconomic limitations.

Keywords: *Caring; Social Services; Longing for Prosperity.*

Abstrak:

Pemerintah berkewajiban menangani permasalahan sosial warga masyarakat namun berbagai keterbatasan, maka diperlukan peran masyarakat untuk terlibat aktif membantu. Kepedulian masyarakat lokal sangat dibutuhkan ikutserta membantu menangani permasalahan sosial terutama di lingkungan sekitar tempat tinggal. Sebagaimana wujud kepedulian salah seorang warga membentuk kelompok sosial Rindun Sejahtera bertujuan memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat. Dalam hal ini adalah perempuan ibu rumah tangga yang mempunyai keterbatasan sosial ekonomi atau disebut perempuan rawan sosial ekonomi (PRSE) supaya memperoleh kesejahteraan. Rindu Sejahtera: Wujud Kepedulian dalam Pelayanan Sosial Masyarakat merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memaparkan kepedulian seorang warga dalam memberi pelayanan sosial kepada perempuan ibu rumah tangga rawan sosial ekonomi. Penelitian dilaksanakan di Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi NTT. Data penelitian ini adalah data primer didapat menggunakan teknik wawancara dengan panduan, observasi, dan data sekunder diperoleh dari dokumen atau informasi dari media elektronik. Hasil penelitian memperlihatkan Rindu sejahtera merupakan kelompok sosial yang diinisiasi dan dibentuk oleh seorang warga masyarakat dalam memberikan pelayanan sosial kepada ibu rumah tangga PRSE untuk meningkatkan kesejahteraan. Kesimpulan (1) wujud kepedulian masyarakat dalam memberikan pelayanan sosial terhadap ibu rumah tangga yang merupakan PRSE dilaksanakan dalam bentuk mendayagunakan peran ibu rumah tangga dalam mengelola sumber potensi lokal melalui usaha ekonomi produktif. (2) Rindu Sejahtera merupakan kelompok sosial yang terlibat menangani permasalahan sosial ditingkat lokal. Rekomendasi ditujukan kepada (1) Masyarakat, lebih tumbuh kepedulian dalam ikut serta menangani permasalahan sosial, terutama di lingkungan tempat tinggal secara individu atau kelompok (2) Menjalinkan kolaborasi dalam upaya penanganan permasalahan sosial melibatkan instansi, dunia usaha atau lembaga sosial yang peduli dan berkompeten dalam penyelenggaraan pelayanan sosial kepada masyarakat yang mempunyai keterbatasan sosial ekonomi.

Kata kunci: Kepedulian; Pelayanan Sosial; Rindu Sejahtera.

**Corresponding author: Andayani Listyawati*

E-mail address listyawatiandayani5@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu hak asasi manusia, sebagaimana termaktub dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kesejahteraan diarahkan untuk mendorong kesamaan sosial dan menurunkan kesenjangan sosial. Kedepannya melalui kesejahteraan mampu mendorong pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian dan kemartabatan. UUD 1945 pasal 33 ayat 2 mengamanatkan tentang cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Kondisi tersebut menyiratkan, bahwa negara melindungi warganya dengan memberi kesejahteraan.

Kesejahteraan sosial menurut Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 pasal 1 adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pasal 2 menyebutkan, bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Hakikat penanganan masalah sosial dalam bentuk penyelenggaraan pelayanan sosial bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan di lingkup masyarakat kelompok rentan dan kurang beruntung guna memberi kesejahteraan. Dalam mewujudkan kesejahteraan tersebut perlu sinergitas antara beberapa pihak pemangku kebijakan berkompeten, antara lain pemerintah, lembaga swasta bahkan pelibatan masyarakat. Pelibatan masyarakat dalam pelayanan sosial lebih diutamakan mengingat keterbatasan pemerintah dalam menangani permasalahan sosial. Masyarakat sebagai sumber daya sangat diperlukan untuk mengelola dan mendayagunakan berbagai sumber dan potensi untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mempunyai keterbatasan. Pelayanan sosial dapat dilakukan dengan memanfaatkan lembaga atau hubungan yang baik di masyarakat. Sebagaimana hasil penelitian Nandang Mulyana dan Nunung Nuryati (2018), bahwa pelayanan sosial dapat

berdasarkan pada sistem sumber kemasyarakatan yang menitikberatkan pada pelayanan yang diberikan bagi semua anggota masyarakat.

Hakikatnya penanganan masalah sosial hendaknya ada pelibatan warga masyarakat yang paham dengan lingkungan setempat, dimana masyarakat merupakan sumber dan potensi sosial yang dapat menjadi mitra dalam penanganan masalah sosial mulai yang bersifat individual sampai dengan yang bersifat kelompok. Potensi yang sangat baik di masyarakat tersebut dipengaruhi adanya kepedulian, kebersamaan, dan solidaritas atau bermakna kesetiakawanan sosial.

Sebagaimana diketahui di tataran masyarakat telah terbentuk sejumlah kelompok sosial yang merupakan bentukan pemerintah ataupun berdasar inisiasi masyarakat. Kelompok yang dimaksud diantaranya kelompok kepemudaan, kerukunan umat beragama, paguyuban seni budaya, kelompok olah raga atau kelompok tani. Kelompok sosial kemasyarakatan tersebut mempunyai program penanganan permasalahan kesejahteraan sosial yang berada di akar rumput. Program bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atau masyarakat. Pada umumnya kelompok-kelompok tersebut relative eksis keberadaannya karena merupakan bentukan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sedangkan kelompok bentukan pemerintah terkadang kurang atau bahkan tidak berkembang ditengarai tidak ada bimbingan lanjut, monitoring dan evaluasi atau bahkan program tidak sesuai kebutuhan masyarakat. Kondisi demikian menjadikan suatu kelompok di masyarakat kurang berkembang disebabkan bukan diprakarsai masyarakat namun lebih dari perpanjangan tangan pemerintah (Anwar Sulili dan Buchari Mengge, 2013). Disatu sisi Josep S Roucek dan Roland S Warren yang dikutip Saidang Suparman (2019) menjelaskan, bahwa kelompok sosial adalah suatu kelompok yang meliputi dua atau lebih manusia, yang diantara mereka terdapat beberapa pola interaksi yang dapat dipahami oleh para anggotanya atau orang lain secara keseluruhan. Pernyataan tersebut dapat digarisbawahi yang dimaksud kelompok sosial merupakan bentukan sekumpulan warga masyarakat yang mempunyai tujuan dan program kerja untuk mencapai kesejahteraan anggotanya.

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial tingkat terbawah di desa atau kampung juga tersirat dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, pasal 18 tentang Kewenangan Desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan

masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa. Hal tersebut membuktikan, bahwa pemerintah desa mendukung dan bertanggung jawab terhadap keberadaan dan pembinaan kelompok kemasyarakatan di tingkat tataran masyarakat lokal.

Kondisi di lapangan, berbagai kelompok atau lembaga kemasyarakatan melalui program kegiatannya hendaknya diperhatikan dan dikaji agar tujuan memberi kesejahteraan warga masyarakat tercapai secara maksimal. Berbagai pendekatan dalam rangka mencapai kesejahteraan anggota dilakukan untuk mencapai tujuan dengan dukungan berupa pelibatan atau partisipasi masyarakat lokal. Partisipasi merupakan salah satu pendekatan yang menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan. Hal demikian seyogyanya dipahami karena inisiasi masyarakat dalam ikut serta penyelenggaraan kesejahteraan sosial sangat diperlukan.

Sebagaimana kelompok sosial Rindu Sejahtera yang diinisiasi oleh masyarakat dengan dilatarbelakangi kepedulian untuk membantu menangani permasalahan sosial khususnya terhadap warga Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kepedulian dimaknai sebagai sikap keberpihakan untuk terlibat dalam permasalahan, keadaan ataupun kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar kita. Senada dengan kepedulian adalah solidaritas sosial atau kesetiakawanan sosial yang mempunyai makna nilai atau sikap hidup dan perilaku individu atau kelompok yang memiliki rasa kebersamaan dalam mengatasi masalah, rasa kebersamaan dalam menanggung beban orang lain atau kelompok lain dengan bentuk kemauan untuk berkorban waktu, ikutserta berpartisipasi dalam memberikan sumbangan baik tenaga, pemikiran, dana, dan pengorbanan lain untuk mengatasi masalah bersama secara ikhlas tanpa pamrih (Mas'ud Said, 2015). Wujud kepeduliannya ditunjukkan dengan membentuk kelompok beranggotakan kaum perempuan ibu rumah tangga warga desa setempat yang mempunyai keterbatasan sosial ekonomi sehingga menyebabkan rentan keterlantaran dan tindak kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Kelompok sosial dimaksud didirikan oleh salah seorang warga masyarakat yang peduli dengan kondisi permasalahan sosial dilingkungan masyarakat setempat.

Beliau berusaha membantu menangani permasalahan dengan membentuk kelompok yang diberi nama Rindu Sejahtera sebagai wujud kepedulian membantu sesama. Inisiasi wujud kepedulian tersebut patut diapresiasi ditengah derasnya isu melemahnya nilai kesetiakawanan sosial di masyarakat, tetapi masih ada seorang warga yang peduli dengan

kondisi masyarakat yang mempunyai masalah keterbatasan sosial ekonomi. Atas dasar pertimbangan tersebut, kajian ini untuk mendeskripsikan dan mengetahui wujud kepedulian masyarakat dalam memberi pelayanan sosial terhadap ibu rumah tangga perempuan rawan sosial ekonomi melalui kelompok sosial Rindu Sejahtera. Oleh karena itu, perumusan masalahnya adalah bagaimana wujud kepedulian Rindu Sejahtera dalam memberi pelayanan sosial kepada masyarakat perempuan rawan sosial ekonomi Tujuan yang akan dicapai adalah mengetahui wujud kepedulian Rindu sejahtera dalam memberi pelayanan sosial kepada masyarakat perempuan rawan sosial ekonomi.

METODE PENELITIAN

Kajian tentang Rindu Sejahtera wujud kepedulian dalam pelayanan sosial masyarakat merupakan penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memaparkan dan menjelaskan tentang penyelenggaraan kelompok sosial Rindu Sejahtera dalam memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat yaitu perempuan rawan sosial ekonomi yang merupakan ibu rumah tangga dan mempunyai keterbatasan sosial ekonomi. Penelitian deskriptif ini mengacu pendapat Suharsimi Arikunto (2019), bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan. Sejalan dengan Suharsimi Arikunto, Sukmadinata (2015) menyatakan, bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Dalam hal ini dengan menggali sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi munculnya kepedulian kepada masyarakat yang mempunyai permasalahan sosial.

Lokasi pengumpulan data yang menjadi *setting* penelitian dilaksanakan di Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi NTT berdasar pertimbangan tempat kedudukan kelompok sosial Rindu Sejahtera berada.

Metode kualitatif digunakan pada penelitian ini. Mengacu Moleong, (2003) tentang penggunaan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian. Pertama, bahwa metode kualitatif lebih mudah apabila digunakan pada saat berhadapan dengan pernyataan ganda. Kedua, metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan banyak penajaman

pengaruh bersama dan terhadap beberapa pola nilai yang dihadapi. Artinya penetapan menggunakan metode kualitatif berdasarkan pertimbangan, bahwa kajian tentang penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial yang dilaksanakan Rindu Sejahtera merupakan penelitian sosial sehingga lebih sesuai menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Fokus penelitian adalah pelayanan sosial yang diselenggarakan Rindu Sejahtera. yang menjadi salah satu kelompok yang dibentuk atas dasar inisiasi masyarakat lokal dan menyelenggarakan kegiatan pelayanan sosial terhadap perempuan rawan sosial ekonomi.

Sumber data primer meliputi ketua dan anggota kelompok sosial Rindu Sejahtera, aparat pemerintah desa, dan aparat instansi sosial setempat yang mengetahui dan memahami keberadaan kelompok sosial Rindu Sejahtera. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Wawancara dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan menggunakan panduan agar diperoleh gambaran permasalahan seobyektif mungkin tentang tujuan pembentukan kelompok kemasyarakatan Rindu Sejahtera dan alasan keikutsertaan anggota.. Observasi digunakan untuk mengamati dengan melihat secara langsung kegiatan pelayanan sosial Rindu Sejahtera sebagai *setting* lokasi penelitian. Melalui observasi akan diperoleh deskripsi dari makna yang tersirat dari kegiatan pelayanan tersebut. Studi dokumen sebagai sumber data sekunder dan pendukung untuk mengetahui dokumen dan berbagai hal yang berkaitan dengan program kegiatan Rindu Sejahtera berupa catatan tertulis atau informasi baik dari media cetak maupun elektronik.

Data hasil wawancara dan observasi selanjutnya dilaksanakan perumusan dan pemaknaan. Dukungan dokumen menguatkan dan mempertajam hasil analisis. Kegiatan analisis dimulai dari proses menghimpun dan merumuskan makna, kemudian dikelompokkan ke dalam klasifikasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Selanjutnya dilaksanakan pemaknaan data dengan menjelaskan pelaksanaan pelayanan sosial kelompok Rindu Sejahtera secara kualitatif hingga tercapai kesimpulan. Hal ini mengacu pendapat Miles, Huberman & Saldana (2014,p.12) yang menyatakan bahwa, data yang terkumpul dianalisis dengan tiga rangkaian analisis data kualitatif, meliputi reduksi data (*condensation*), display data (*data display*) serta penarikan kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Nusa Tenggara Timur mempunyai wilayah seluas 5.434,76 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 5.387.728 jiwa, khususnya Kabupaten Kupang mempunyai penduduk sebanyak 372.101 jiwa (BPS, tahun 2021). Jumlah penduduk yang cukup banyak merupakan modal dasar yang seyogyanya dapat didayagunakan untuk pembangunan dan hasilnya dipergunakan bagi kesejahteraan warga masyarakat. Sebagaimana telah dikemukakan pada pendahuluan dalam Undang-undang No 11 Tahun 2009 menegaskan, bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dalam undang-undang tersebut telah ditegaskan, bahwa masyarakat telah dijamin kesejahteraan hidupnya. Realitanya belum semua warga masyarakat merasakan kesejahteraan.

Kesejahteraan yang dicita-citakan bagi setiap warga belum semua terwujud. Ada sebagian masyarakat mengalami keterbatasan yang ditandai belum terpenuhi kebutuhan baik secara fisik, psikis maupun sosial yang mana kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia. Berbagai keterbatasan yang disandang dapat mengakibatkan permasalahan sosial. Masalah sosial merupakan permasalahan yang muncul dan berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial serta lembaga kemasyarakatan (Soerjono Soekanto, 2006). Dengan demikian, realitas yang dianggap sebagai masalah sosial selalu mendorong atau memberi inspirasi bagi munculnya usaha untuk melakukan perubahan atau perbaikan. Oleh karena itu, pada umumnya masalah sosial bertentangan dengan kondisi ideal (Dian Paramita, 2017). Soetomo (2011) selanjutnya menguatkan tentang maksud masalah sosial dimaknai sebagai suatu realitas sosial yang tidak diharapkan. Kondisi masyarakat sejahtera adalah kondisi yang diharapkan bersifat ideal, karena pada dasarnya tidak pernah ditemui kehidupan masyarakat yang sejahtera secara penuh. Oleh karena itu, yang merupakan realita sosial adalah proses perubahan yang menggambarkan usaha atau perjuangan untuk mewujudkan kondisi ideal tersebut.

Berkait dengan hal tersebut maka seyogyanya segera ditindaklanjuti agar penyandang masalah tidak semakin terpuruk. Dalam rangka menangani permasalahan dimaksud bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah, namun kepedulian masyarakat perlu ditumbuhkembangkan. Pelibatan masyarakat dalam penanganan permasalahan sosial terutama di lingkungan mereka berada sangat diperlukan sebagai upaya menumbuhkan

sikap tolong menolong atau setia kawan, seperti yang terkandung dalam nilai kesetiakawanan sosial. Sebagaimana diketahui, bahwa kesetiakawanan sosial dimaknai sebagai perilaku berwujud perhatian untuk saling menolong terhadap sesama individu. Nilai kesetiakawanan sosial berkembang secara dinamis ditengah masyarakat homogen ataupun heterogen sesuai nilai yang dianut oleh masyarakat setempat, serta diwujudkan di berbagai bidang antara lain ekonomi, sosial, atau keagamaan. Haryati Soebadio memberi batasan tentang kesetiakawanan sosial adalah rasa solidaritas, tenggang rasa, mampu memposisikan diri dalam tempat, situasi, dan kesulitan orang lain sehingga tidak bersikap mentang-mentang, sanggup merasakan dan menunjukkan toleransi terhadap keadaan orang lain, serta mau mengulurkan tangan jika diperlukan (Kementerian Sosial, 2012).

Sikap peduli yang diwujudkan salah seorang warga masyarakat di Desa Penfui Timur yang merupakan ibu rumah tangga berinisial AL. Beliau mempunyai jiwa sosial tinggi diwujudkan dengan berusaha membantu warga yang mempunyai permasalahan sosial agar terentah dari permasalahannya supaya dapat hidup layak. Ibu AL menuturkan tentang kondisi masyarakat di lingkungan desa:

“ Masyarakat Desa Penfui Timur disini dilihat dari segi sosial ekonomi dapat dikatakan terbatas karena pada umumnya mereka mata pencahariannya sebagai buruh tani yang berpenghasilan minim walaupun disebelah desa menjadi lokasi pembangunan perumahan baru namun kelihatannya belum membawa perubahan perekonomian bagi warga masyarakat Penfui disini. Keterbatasan ekonomi tersebut kemungkinan juga dipengaruhi keterbatasan pendidikan yang menyebabkan tidak/kurang dalam pemilihan jenis pekerjaan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keterlantaran di keluarga ”

Melihat kondisi masyarakat tersebut, ibu AL tumbuh kepedulian untuk membantu agar mereka dapat mempunyai kehidupan layak dan sejahtera. Wujud kepedulian dengan membentuk kelompok sosial diberi nama Rindu Sejahtera pada tahun 2008. Dalam rangka mengelola kelompok sosial Rindu Sejahtera ibu AL melibatkan anggota keluarganya, yaitu anak-anak. Anggota keluarga dilibatkan sebagai upaya belajar menanamkan nilai kepedulian terhadap sesama, mengingat nilai kepedulian, solidaritas atau setia kawan merupakan nilai luhur yang menjadi ciri bangsa Indonesia yang harus ditanamkan semenjak usia dini. Internalisasi nilai kepedulian diyakini akan membentuk kepribadian berkarakter tangguh.

Hakikatnya suatu program kemasyarakatan kelompok sosial ditetapkan berdasarkan atas kebutuhan masyarakat setempat. Anwar Sulili dan Buchori Mengge (2013) memberi

ulasan, bahwa secara konseptual program sangat menyentuh terhadap kebutuhan dasar penduduk marginal, namun demikian operasionalisasi dan keberhasilan program banyak ditentukan oleh partisipasi masyarakat. Kondisi tersebut menyiratkan kelangsungan kelompok sosial ditentukan oleh kebutuhan dan memberi pelayanan kepada masyarakat.

Pelayanan sosial hakikatnya tidak bersifat *charity* tetapi untuk memberi motivasi agar menjadi individu yang mandiri. Berkait dengan program pelayanan kelompok Rindu Sejahtera memberi kesempatan atau dorongan kepada perempuan rawan sosial ekonomi dalam upaya menangani permasalahan sosial dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan. Langkahnya meliputi (1) penjangkauan, (2) pemberian motivasi, dan (3) bimbingan UEP.

Penjangkauan dilaksanakan sebagai tahap awal dengan mengidentifikasi warga yang mempunyai permasalahan sosial dengan melibatkan tokoh masyarakat dan aparat pemerintah setempat. Hasil identifikasi memperlihatkan permasalahan yang disandang warga mayoritas disebabkan keterbatasan ekonomi yang berakibat pada keterlantaran bahkan tindak kekerasan. Sebagaimana diketahui warga setempat mayoritas mempunyai tingkat ekonomi terbatas. Menurut runutan data yang terkumpul menunjukkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kupang tahun 2019-2021 sebagai berikut. Tahun 2019 sejumlah 92,02 ribu jiwa, tahun 2020 sejumlah 94,94 ribu jiwa, dan tahun 2021 sejumlah 91,25 ribu jiwa (BPS Provinsi NTT, 2021). Data di atas menunjukkan hingga akhir tahun 2021 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan. Apabila disimak jumlah keseluruhan penduduk Kabupaten Kupang tahun 2020 sebanyak 366.383 ribu jiwa (BPS Kabupaten Kupang, 2020). Jumlah penurunan tersebut kurang berarti. Akibat kondisi kemiskinan yang dialami sebagian besar penduduk tersebut menyebabkan permasalahan sosial seperti keterlantaran bahkan tindak kekerasan.

Kegiatan motivasi dilakukan dengan memberi perhatian, pemahaman dan penguatan kepada anggota dalam menerima permasalahan yang disandang. Kegiatan motivasi dilakukan dengan berkomunikasi antara ibu AL dengan penyandang agar terbuka. Cara tersebut dikatakan menggunakan pendekatan pekerjaan sosial secara individu sebagai upaya memberi pemahaman terhadap kondisi yang dialami walaupun sebenarnya ibu AL tidak mendalami pekerjaan sosial tetapi telah melakukan praktik. Selanjutnya diberi pemahaman tentang upaya agar dapat terentaskan dari keterbatasan melalui bimbingan keterampilan. usaha ekonomi produktif (UEP). Strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber dan potensi setempat untuk didayagunakan supaya dapat menjadi

sumber penghasilan. Bimbingan keterampilan dilaksanakan sebagai upaya menyiapkan agar warga yang menjadi anggota kelompok mempunyai keterampilan sebagai bekal untuk memperoleh pendapatan. Hal ini sebagai cara agar dapat hidup secara mandiri. Adapun keterampilan yang diajarkan ibu AL adalah membuat kerajinan tenun. Sebagaimana diketahui masyarakat setempat atau NTT pada umumnya banyak menekuni dan memproduksi kerajinan tenun sebagai sumber mata pencaharian terutama kaum perempuan. Keterampilan ini memanfaatkan sumber potensi lokal. Wujud kepedulian ibu AL dalam memberi pelayanan kepada anggota berupa perhatian, penguatan bahkan pemahaman serta bimbingan keterampilan.

Bimbingan keterampilan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Bimbingan keterampilan, menjadi salah satu tujuan pelayanan karena pelayanan sosial diberikan agar perempuan rawan sosial ekonomi dapat terentaskan dari keterlantaran dan hidup sejahtera. Bimbingan keterampilan dilaksanakan ibu AL sendiri sedangkan peralatan tersedia di rumah yang digunakan secara bergantian. Selama ini hasil bimbingan keterampilan yaitu membuat kerajinan kain tenun untuk dipasarkan hasilnya sekedar untuk memenuhi kebutuhan keluarga setidaknya kebutuhan fisik atau makan. Kedepannya para anggotanya diharapkan mampu mandiri. Hakikatnya pelaksanaan kegiatan bimbingan keterampilan UEP selain mengutamakan aspek ekonomi tetapi juga bertujuan akan terjalin interaksi dan komunikasi baik sesama anggota ataupun dengan ibu AL dan keluarga. Kegiatan tersebut merupakan salah satu metode pendekatan pekerjaan sosial seperti telah disinggung di atas yaitu upaya agar kelayan terbuka terhadap permasalahan yang dihadapi dengan mengungkapkan. Penguatan yang diberikan AL menjadi motivasi anggota dalam menjalani roda kehidupan. Sehingga mereka mampu menjalani kehidupan karena ada sosok yang melindungi dan memberi penguatan dan tidak merasa sendiri yang dimaksud yaitu ibu AL dan anggota keluarganya.

Selama ini keberadaan kelompok Rindu Sejahtera yang dikelola oleh keluarga AL sebagai wujud kepedulian membantu menangani permasalahan sosial terutama di lingkungan setempat. Anggota kelompok Rindu Sejahtera semuanya kaum perempuan rawan sosial ekonomi berjumlah 25 orang dengan usia bervariasi. Untuk mengetahui secara rinci kategori usia dapat disimak pada tabel berikut:

Tabel 1. Anggota berdasar Kategori Usia

No	Kategori usia	Jumlah	%
1	20-24 th	3	12
2	25-29 th	9	36
3	30-34 th	7	28
4	35-39 th	4	16
5	40-44 th	2	8
	Total	25	100

Sumber: data tahun 2021

Apabila dicermati berdasar kelompok usia menunjukkan, bahwa anggota kelompok sosial Rindu Sejahtera dari sebanyak 25 orang mayoritas dalam kategori usia 25-29 tahun sebanyak sembilan orang (36%) dan 30-34 tahun sebanyak tujuh orang (28%), sedangkan anggota lain berkisar usia 20-24 tahun sebanyak tiga orang (12%), 35-39 tahun sebanyak empat orang (16%) dan 40-44 tahun sebanyak dua orang (8%) kategori kelompok usia tersebut jumlahnya tidak sebanyak usia 25-34 tahun. Jumlah anggota paling sedikit adalah pada kategori usia antara 40-44 tahun Artinya, anggota kelompok Rindu Sejahtera dominan berusia kategori muda. Menurut pengakuan ibu AL rata-rata diusia tersebut mereka mau menerima pelayanan di Rindu Sejahtera. Hasil wawancara salah seorang anggota menuturkan:

“ Saya mengikuti kegiatan di kelompok Rindu Sejahtera karena diajak ibu AL, beliau mengetahui latar belakang keluarga saya karena suami pergi menelantarkan sehingga saya dan anak-anak hidup tidak berkecukupan, padahal saya tidak bekerja sehingga tidak mempunyai pemasukan. Bagaimana kondisi saya dan anak-anak kedepannya. Atas jasa baik ibu AL saya ditolong dan diberi kesempatan belajar. Di kelompok Rindu Sejahtera diberikan bimbingan keterampilan yang dapat dipergunakan untuk bekal memperoleh penghasilan”.

Apabila dilihat dari aspek tingkat pendidikan yang diselesaikan anggota adalah pada tingkatan rendah dan menengah. Tingkat pendidikan rendah dimaknai sebagai tamat/tidak sekolah dasar, sedangkan menengah adalah tamat/tidak sekolah menengah pertama dan atas. Persebaran jumlah anggota berdasar tingkat pendidikan dapat disimak pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Anggota berdasar Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	8	32
2	SMP	12	48
3	SMA	5	20
	Total	25	100

Sumber: data , tahun 2021

Data tabel 2 memperlihatkan, bahwa kategori pendidikan anggota sebanyak delapan orang (32%) pada tingkat SD, SMP sebanyak 12 orang (48%) dan sebanyak lima orang (20%) menyelesaikan pendidikan pada tingkat SMA namun demikian tidak ada seorangpun mempunyai pendidikan di atas SMA, artinya tidak ada seorangpun berpendidikan tinggi. Keterbatasan pendidikan para anggota kelompok, pada saat dilaksanakan runutan wawancara menunjukkan sebagian besar menyatakan alasan tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan pendidikan dan sebagian kecil mengemukakan tidak ada motivasi untuk melanjutkan pendidikan di atasnya. Hal ini juga karena keterbatasan ekonomi. Motivasi atau semangat untuk memperoleh pendidikan dan memperoleh pengetahuan lebih tinggi menunjukkan masih kurang. Hakikatnya semangat datangnya dari diri sendiri perlu dibangun, namun demikian lingkungan juga turut berkontribusi terhadap penumbuhan motivasi seseorang. Salah seorang anggota mengungkapkan:

“ Sekolah SMP merupakan pendidikan tertinggi yang bisa saya selesaikan karena orang tua hanya mampu membiayai sebatas itu. Setelah tidak sekolah saya bantu-bantu orang tua dirumah.”

Keterbatasan pendidikan dapat ditengarai sebagai pemicu munculnya masalah sosial kemiskinan atau keterlantaran. Kondisi kemasyarakatan di desa tersebut. Sebagian pada tataran pra sejahtera namun yang termasuk kategori sejahtera cukup banyak. Indikator mengukur kesejahteraan rumah tangga salah satunya dilihat dari kondisi fisik rumah, kecukupan makan atau pakaian. Hal tersebut menggugah kepedulian untuk membantu agar masyarakat sekitar tempat tinggal memperoleh tambahan pendapatan.

Dalam rangka memberi pengayaan dan penganekaragaman keterampilan kelompok Rindu sejahtera membuka diri menambah pengetahuan baru. Pada waktu tertentu menjadi tempat kegiatan bagi mahasiswa perguruan tinggi di NTT yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berdasar catatan dokumen, salah satu program mahasiswa KKN memberikan bimbingan keterampilan selain tenun, seperti membuat kerajinan bunga dari bahan kertas atau pernik cinderamata. Hal ini menjadi nilai tambah dengan adanya pengetahuan baru selain keterampilan membuat tenun. Hasil keterampilan dipajang di ruang pameran atau sejenis *showroom* di rumah ibu AL, sebagai upaya mengenalkan hasil keterampilan atau produksi untuk diperjualbelikan sehingga bernilai ekonomi. Berdasar pengamatan memperlihatkan pada saat itu menerima kunjungan tamu dari instansi sosial yang tertarik hasil karya anggota Rindu Sejahtera. Kelompok ini tercatat di instansi sosial setempat karena

instansi bekerja sama dengan pemerintah desa setidaknya memantau keberadaan kelompok-kelompok sosial bentukan masyarakat sebagai kepanjangan tangan ikut serta menangani permasalahan sosial .

Dalam rangka memberi penguatan pada kelompok sosial Rindu Sejahtera yang dikelolanya ibu AL disetiap waktu tertentu menghadiri pertemuan yang dilaksanakan oleh Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) di tingkat provinsi. LK3 merupakan lembaga atau wahana penanganan masalah sosial psikologis keluarga dengan menggunakan pendekatan pekerjaan sosial. Di forum tersebut diungkapkan perkembangan kelompok Rindu Sejahtera sebagai kelompok sosial yang memberi pelayanan sosial terhadap warga yang mempunyai permasalahan sosial.

Pelayanan sosial merupakan kegiatan bertujuan untuk memperbaiki hubungan dengan lingkungan sosial sekitar untuk meningkatkan kondisi kehidupan lebih baik. Pelayanan sosial dapat dilakukan secara individu ataupun dalam bentuk kelompok atau lembaga. Sebagaimana pelayanan sosial yang diselenggarakan Rindu Sejahtera. Pada dasarnya pelayanan sosial dapat dilakukan dengan memanfaatkan lembaga yang ada dalam masyarakat ataupun dengan memanfaatkan hubungan yang terjadi di masyarakat (Nandang Mulyana dan Nunung Nurwati, 2018). Merujuk yang dikemukakan Nandang Mulyana dan Nunung Nurwati tersebut Rindu Sejahtera yang merupakan kelompok atau Lembaga yang ada dimasyarakat ikut terlibat penanganan permasalahan sosial. Hakikatnya pelayanan sosial diselenggarakan diperuntukkan masyarakat rentan dan terpinggirkan melalui program berkesinambungan dengan memperhatikan keanekaragaman potensi dan sumber daerah. Semuanya dipergunakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat miskin. Hakikatnya penyelenggaraan kesejahteraan yang dilakukan oleh, dari, dan untuk masyarakat secara mendasar tidak terbatas pada penguatan kelembagaan komunitas lokal, tetapi juga berkait dengan kemampuan sistem kerjasama perangkat usaha kesejahteraan sosial yang tumbuh dan berkembang di tingkat lokal, beserta unsur jaringan pendukungnya (Kementerian Sosial, 2017). Kelembagaan penyelenggaraan kesejahteraan sosial berbasis masyarakat menitikberatkan pada inisiatif lokal yang berdasar nilai kearifan lokal, nilai budaya lokal, kepemimpinan lokal, dan karakteristik lokal, misalnya: kerjasama, gotongroyong, serta kesetiakawanan sosial

Sementara itu, disatu sisi pelayanan sosial Rindu Sejahtera diarahkan kepada anggota agar mempunyai kemandirian. Kemandirian dalam hal ini mengacu pada konsep

pemberdayaan yang memposisikan masyarakat menjadi subyek. Masyarakat sebagai aktor penggerak dan pendorong tetapi keputusan tetap pada individu yang bersangkutan karena mempunyai kewenangan dalam menentukan sikap. Hal inilah yang dimaknai sebagai praktik pemberdayaan. Pendekatan pemberdayaan yang kurang tepat justru akan mengakibatkan ketergantungan masyarakat bukan pada upaya terciptanya kemandirian (Totok Mardikanto, 2013).

Pelayanan sosial Rindu Sejahtera untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota dipandang cukup berhasil. Keberhasilannya dapat dilihat dari, Pertama, anggota kelompok mampu menerima permasalahan yang disandang. Kedua, anggota mau mengikuti bimbingan pelatihan UEP sebagai bekal usaha mandiri. Keberhasilan tersebut perlu diapresiasi, mengingat dengan kegiatan yang diprakarsai mampu memberdayakan perempuan rawan sosial ekonomi di lingkungan setempat, anggota mempunyai keterampilan, setidaknya untuk memenuhi kebutuhan fisik terutama makan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasar hasil analisis data dapat disimpulkan, pertama Wujud kepedulian masyarakat dalam memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat perempuan ibu rumah tangga rawan sosial ekonomi dilaksanakan dalam bentuk mendayagunakan peran ibu rumah tangga dalam mengelola sumber potensi lokal melalui usaha ekonomi produktif. Hal ini sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penyelenggaraan pelayanan sosial tersebut merupakan bentuk kepedulian yang diinisiasi masyarakat lokal diwadahi dalam bentuk kelompok yang disebut Rindu Sejahtera. Kedua, kelompok Rindu Sejahtera mendapat dukungan dari pemerintah setempat instansi social setempat dengan keterlibatannya menangani permasalahan sosial di lingkungan masyarakat lokal. Atas dasar kesimpulan selanjutnya diajukan rekomendasi. Pertama, masyarakat seyogyanya lebih tumbuh kepedulian dalam ikut serta menangani permasalahan sosial, terutama di lingkungan masyarakat sekitar, dilakukan baik secara individu maupun dalam bentukan kelompok. Kedua, dijalin kolaborasi dalam upaya penanganan permasalahan sosial dengan melibatkan instansi, dunia usaha atau lembaga sosial lain yang peduli dan berkompeten dalam penyelenggaraan pelayanan sosial kepada masyarakat yang mempunyai keterbatasan sosial ekonomi agar terentaskan dari kondisi tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan ucapan terima kasih tak terhingga kepada ketua dan anggota kelompok Rindu Sejahtera serta berbagai pihak yang telah membantu hingga selesainya penulisan naskah ini. Semoga tulisan ini dapat menginspirasi dan menggugah kepedulian masyarakat untuk saling menolong dan berbagi kepada sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar Sulili dan Buchari Mengge, (2013). Peran kelembagaan Lokal dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat. Studi Kasus Peran Lembaga pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Kota Makassar. *Socius* Volume XII Januari
- BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, (2021). <https://ntt.bps.go.id/indicator/23/35/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota.html> diunduh tanggal 27 juni 2022
- BPS Kabupaten Kupang (2020) https://kemendesa.go.id:8080/uploads/kab_kupang_2020_2024 diunduh tanggal 28 Juni 2022
- Dian Paramitha. Implementasi Kegiatan kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) untuk Menumbuhkan Keswadayaan Masyarakat Di Desa Minomartani, Sleman, Yogyakarta (2017). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Edisi Vol. VI Nomor 01
- Janianton Damanik,(2011). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. ISSN 1410-4946 Vol.15 No1
- Kementerian Sosial, (2012). *Merajut Kembali Konsepsi Kesetiakawanan Sosial dan Tatanan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Kepahlawanan, Keperintisan, dan Kesetiakawanan Sosial
- , (2017). *Panduan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Sosial: Direktorat Pemberdayaan keluarga dan Kelembagaan Sosial*. Jakarta: Kementerian Sosial
- Mas ud Said (2015). *Hand Out: Pengembangan Sistem Penguatan Kesetiakawanan*
- Miles, M.B. Huberman, A. & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook 3rd Edition*. London: Sage Publication Ltd
- Moleong, (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nandang Mulyana dan Nunung Nurwati, 2018. *Model pelayanan Sosial Berbasis Sistem Sumber dalam Masyarakat Industri kerajinan Bordir*. *Share Social Work Journal*. Vol.8, No.1 (2018) ISSN: 2339-0042, 2528-1577 DOI: <https://doi.org/10.24198/share.v8i1.16024>
- Siti Napsiyah dan Ahmad Zaky,(2021). Pendekatan Group Work dalam Praktik Pekerjaan Sosial: Pengalaman Pekerja Sosial di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) di Indonesia. *EMPATI Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 9(2):123-129 DOI:10.15408/empati.v9i2.17869

Journal of Indonesian Rural and Regional Government

Vol. 6 No. 1 (2022) | E-ISSN: 2829-0798 P-ISSN: 2580-9342 Hal: 58-73

- Suharsimi Arikunto, (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saidang Suparman, (2019) Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antar pelajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* vol.3, No.2:122-126
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Soetomo, (2011). *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat untuk Berkembang Secara Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soerjono Soekanto, (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali
- Totok Mardikanto dan Purwoko Soebianto, (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945